



Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Kelompok Wanita Tani KWT (Studi Kasus KWT Teratai Pengolahan Ikan Bandeng) Desa Rappang Barat Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar

Siti Nurhaliza¹, Ishak Manggabarani², Siadina³

Program Studi Agribisnis Universitas Al Asyariah Mandar

Email: nurhalisaakmal@gmail.com

Abstract

Pemberdayaan masyarakat dan desa selalu dikaitkan dengan berbagai permasalahan seperti kemiskinan, akses terhadap kebutuhan hidup yang layak, kesenjangan sosial, institusi yang tidak efisien, dan kemandirian masyarakat pedesaan. Perempuan dianggap sebagai contoh permasalahan masyarakat di tingkat pedesaan. Menariknya, banyak sekali permasalahan yang mereka hadapi di segala aspek kehidupan sehingga menjadi pusat perbincangan. Baik itu bidang politik, ekonomi, hukum, maupun bidang sosial budaya. Metode ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengelola data, dan menyajikan data observasi sehingga orang lain mudah memperoleh gambaran pokok bahasan secara utuh. Berdasarkan hasil survei kuesioner terhadap informan, evaluasi pemberdayaan perempuan melalui Program Kelompok Wanita Tani dikatakan berhasil, dan meskipun kurang lebih tiga tahun telah berlalu sejak program ini diluncurkan, dampaknya masih sangat rendah. Pemberdayaan Perempuan melalui KWT merupakan program yang membantu perempuan petani mengembangkan potensi, memperluas pengetahuan, serta menanamkan rasa tanggung jawab dan semangat.

Keywords : KWT, Pemberdayaan, Perempuan

Article history:

Received: 29/07/24

Revised : 29/07/24

Accepted : 30/08/24



Pendahuluan

Indonesia merupakan negara agraris yang sangat kaya akan hasil alam khususnya di bidang pertanian, karena kesuburan alamnya dan kuatnya dukungan iklim tropis. Di Indonesia, pertanian memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan perekonomian lokal. Namun yang terjadi justru mayoritas penduduk Indonesia masih belum sejahtera, sebagian besar penduduk Indonesia termasuk golongan menengah ke bawah, dan kemiskinan disebabkan oleh ketidakmampuan masyarakat untuk tumbuh secara ekonomi. Mengurangi kemiskinan memerlukan pemberdayaan berupa tindakan nyata untuk mencapai kesejahteraan masyarakat yang secara langsung meningkatkan kapasitas sosial ekonomi masyarakat (Edi Suharto, 2018). Salah satu inisiatif yang dapat dilakukan adalah pemberdayaan perempuan.

Pemberdayaan adalah bagaimana menjadikan seseorang mampu berdiri sendiri dan bahkan membantu yang lain atau kita sering mendengar istilah *helping people to help themselves* artinya ketika akan memberdayakan seseorang berarti kita telah membantu seseorang untuk dapat membantu dirinya sendiri. (Widiastuti & Prita Kartika, 2017)

Menurut Asep Usman Ismail yang dikutip dalam (Alfadia, 2017), indikator utama tingkat keberhasilan pemberdayaan adalah kemampuan masyarakat untuk mengubah nasibnya, mengatasi masalah kemiskinan dan meningkatkan taraf hidupnya dengan standar hidup yang lebih baik. Dengan kata lain, tujuan pemberdayaan adalah suatu emosi yang menciptakan tingkat kepercayaan tertentu pada orang-orang yang lemah dan membuat mereka yakin bahwa mereka dapat mengubah hidupnya menjadi lebih baik..

Terkait pemberdayaan masyarakat, upaya pemerintah untuk memberdayakan perempuan dilakukan melalui pembentukan Kelompok Wanita Tani (KWT) yang mayoritas anggotanya perempuan. Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan wadah yang memberikan peluang bagi perempuan untuk memberdayakan diri dan berpartisipasi dalam pembangunan sektor pertanian. Namun mereka diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam memasarkan hasil panen dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya, tidak hanya sebagai buruh tani yang melakukan segala pekerjaan berat di pertanian, namun juga tentunya sebagai pengolah makanan. (Wildan dan Smarno: 2020).

Meskipun potensi dan energi perempuan yang tinggi menjadi faktor penting pendukung pemanfaatan lahan, namun mereka berada pada posisi yang lemah karena rendahnya pengetahuan dan kemampuan, kurangnya motivasi untuk membangun informasi dan kapasitas, serta kurangnya pembentukan infrastruktur sosial. Situasi saat ini adalah kita belum mencapai titik tersebut. Tidak hanya dapat menginspirasi para remaja putri tetapi juga dapat memberikan informasi dan kemampuan yang diidam-idamkan generasi muda (Nurhaya Kusmiah, dkk. 2022).

Pemerintah Desa Rappang Barat, Kecamatan Mapilli, Kabupaten Polewali mandar berinisiatif membentuk

Kelompok Wanita Tani (KWT) pada tahun 2010 yang diberi nama KWT “Teratai” dengan tujuan memberikan kegiatan produktif untuk para ibu-ibu di pedesaan dan agar mampu mendorong perekonomian keluarga dan desa terkhususnya dalam bidang pertanian. Kegiatan KWT ini yaitu pengolahan ikan bandeng yang diolah menjadi satu produk yaitu pupuk ikan bandeng yang dimana dikelolah oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) yang ada di desa Rappang Barat. Pada observasi awal pada pelaksanaan program Kelompok Wanita Tani (KWT) “Teratai” desa Rappang Barat yang kegiatannya memanfaatkan ikan bandeng menjadi satu produk yang bisa di pasarkan, dalam hal ini masih kurangnya wawasan pengetahuan tentang pengelolaan lahan dan hasil dari pertanian, sedangkan sumber daya alam di Desa Rappang Barat sangat berpotensi untuk dikelola dari masalah tersebut menjadikan program ini kurang maksimal dijalankan sebagai upaya pemberdayaan perempuan.

Dengan melaksanakan kegiatan pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Rappang Barat yang dibentuk pada tahun 2010 yang beranggotakan 15 orang, kami berharap dapat membantu perempuan dan ibu rumah tangga di desa yang sebelumnya hanya bisa diikuti oleh ibu rumah tangga. Harapannya dengan mengikuti kegiatan kelompok ini, keluarga-keluarga yang berpendapatan rendah mampu meningkatkan pendapatannya, menjadi lebih sejahtera, dan mampu memenuhi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Teratai di Desa Rappang Barat. Sebab, sasaran utama dalam proses pemberdayaan adalah perempuan atau ibu rumah tangga dengan kondisi perekonomian yang relatif rendah.

Metode

Bahan dan Metode

I. Tempat Dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rappang Barat, Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar yang berlangsung pada bulan Februari 2023 sampai April 2023

II. Penentuan Responden

Informan penelitian ini ditentukan dengan menggunakan purposive sampling dan snowball sampling. Purposive sampling merupakan suatu metode penentuan informan yang akan memberikan informasi selengkap-lengkapya kepada peneliti. Sedangkan snowball sampling merupakan suatu teknik untuk mengidentifikasi dalam jumlah kecil dan diperluas untuk mencari informan yang mempunyai banyak informasi.

Peneliti memilih enam orang sebagai informan demi mendapatkan data yang akurat peneliti memilih



informan yaitu Amiluddin Aco (Kepala Desa Rappang Barat), Marhan (Ketua KWT), Hajriah (Bendahara KWT), Hajrah (Sekretaris KWT), Rahma (Masyarakat Desa Rappang Barat), Hasna (Masyarakat Desa Rappang Barat).

Jenis dan Sumber Data

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung di lapangan, seperti data awal dari kontributor berupa transkrip, catatan dalam bentuk sumber data, atau wawancara dengan informan.
2. Sumber data sekunder merupakan sumber tambahan yang berasal langsung dari lapangan, namun dapat juga berasal dari sumber yang dibuat oleh orang lain, misalnya dokumen fotostatistik.

Metode Pengumpulan Data

3. Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data yang ditulis dalam bentuk daftar pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian observasional.
4. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi.
5. Wawancara adalah format tanya jawab satu sisi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk tujuan penelitian.
6. Dokumen merupakan sumber informasi tambahan dalam penelitian kualitatif apabila terdapat sumber informasi lain, misalnya peristiwa atau informasi, dan dapat berupa foto dokumenter atau kenangan seseorang (Farida Nugrahani, 2014).

Analisis Data

- 1) Reduksi data
- 2) Penyajian data
- 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Hasil

Hasil Penelitian Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani KWT Teratai

Pada dasarnya proses pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah siklus atau proses. Hal ini berdasarkan pendapat Sudjana (2003) bahwa ada beberapa indikator yang dapat menentukan proses pemberdayaan perempuan.

a. Perencanaan

Pemberdayaan perempuan di Desa Rappang Barat merupakan salah satu program pemberdayaan perempuan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa melalui kegiatan kelompok perempuan tani. Program ini bertujuan untuk lebih memberdayakan perempuan dengan memberikan dana bantuan langsung kepada pemerintah desa dan disalurkan ke kelompok wanita tani. Hal ini juga sejalan dengan Syahrudin (2023) yang menyatakan bahwa dana desa adalah dana yang dihimpun dari APBN dan ditransfer melalui APBD kabupaten/kota yang ditujukan ke desa.

Proses pemberdayaan perempuan melalui Program Kelompok Wanita Tani di Desa Rappang Barat memerlukan

perencanaan penyediaan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, kegiatan kelompok wanita tani direncanakan sesuai dengan kebutuhan yang ada di lapangan, mulai dari pemilihan kebun, bibit, prasarana dan sarana, hingga pasca panen dan pemasaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti, rencana pemberdayaan perempuan melalui Program Kelompok Wanita Tani dapat dimaksimalkan dan dilaksanakan mengikuti langkah-langkah yang sesuai dengan tujuan dibentuknya program ini. Perencanaan program ini dimulai dari proses pembentukan dan berjalan dengan baik, sehingga tujuan operasional KWT, pendanaan, sarana dan prasarana pemberdayaan perempuan melalui KWT telah selesai.

b. Pelaksanaan

Proses pencapaian tujuan yang diinginkan harus mencakup kegiatan yang selaras dengan visi, misi, dan tujuan. Setelah kegiatan perencanaan kegiatan dilaksanakan, selanjutnya dilakukan proses pelaksanaan kegiatan dan pelaksanaan kegiatan Kelompok Wanita Tani Teratai (KWT) meliputi:

1. Kegiatan pengumpulan bahan baku

Pelaksanaan kegiatan pengumpulan bahan baku harus diawali dengan pemesanan bahan (dalam hal ini ikan bandeng dan peralatan pengolahan bahan tersebut). Sejak Kelompok Wanita Tani (KWT) Teratai mulai mengolah pupuq ikan bandeng, mereka memesan bahan baku langsung dari petani tambak yang dikontrak.

Persiapan yang diperlukan mulai dari peralatan pengolahan ikan bandeng hingga kegiatan kelompok wanita tani masih dalam tahap awal dan memerlukan biaya yang tidak sedikit. Bahan baku pupuq yang diperlukan adalah ikan bandeng, parutan kelapa, telur, dan tepung terigu.

Penerapan kegiatan kelompok wanita tani dengan memanfaatkan ikan bandeng yang merupakan bahan baku utama pupuq membawa hasil positif bagi operasional KWT sejak didirikan pada tahun 2020 hingga saat ini. Implementasi program kelompok wanita tani sudah on track dan harus sejalan dengan program dan tujuan pemerintah desa. Kehadiran pemberdayaan perempuan dirasakan oleh para perempuan pengelola KWT di Desa Rappang Barat, dan pemberdayaan perempuan tersebut optimal dilakukan dengan membentuk kelompok perempuan tani. Menggali dan mengembangkan potensi perempuan yang berkualitas. Kegiatan pelaksanaan KWT memberikan kegiatan yang bermanfaat bagi partisipasi aktif perempuan, seperti kegiatan lapangan dan kegiatan peningkatan pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan observasi, pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui Program Kelompok Wanita Tani sudah sedemikian rupa sehingga semangat partisipasi, kerjasama antar pengelola terjalin dengan baik, dan pelaksanaan kegiatan serta pelaksanaan dalam lingkup kegiatan yang diketahui berjalan dengan lancar pertama. Meskipun pemberdayaan melalui KWT dikatakan sebagai program pemula, namun dukungan pemerintah desa dalam proses pembangunan dan rasa tanggung jawab pengelola KWT



menjamin hasil yang baik dan kelancaran pelaksanaan kegiatan.

c. Evaluasi

Implementasinya harus mencapai tingkat tertentu dari tujuan Proses Pemberdayaan Perempuan KWT Teratai. Tingkat ketercapaian tujuan tersebut merupakan bagian dari tujuan pelaksanaan evaluasi pembelajaran Divisi Perempuan Pertanian Hassu dalam mendorong pemberdayaan perempuan. Pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah desa penanggung jawab program KWT berhasil sesuai dengan rencana awal dan tujuan yang ingin dicapai. Tingkat pengangguran di Desa Lappan Barat sedikit menurun, dan keterampilan ibu-ibu muda pun meningkat. Dengan melibatkan perempuan dalam berbagai kegiatan produksi, termasuk KWT, mereka tidak hanya berperan dalam mencari nafkah, namun juga berperan aktif dalam pembangunan sosial komunitasnya (Nurmagirah dkk. 2021).

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan tentunya ada hasil yang dicapai. Hasil tersebut tentu pengaruhnya mempunyai dampak langsung dan tidak langsung. Efektivitas suatu program/kegiatan dapat dilihat dari reaksi peserta program terhadap apa yang mereka rasakan setelah mengikuti program tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, KWT Teratai memberikan dampak positif bagi seluruh anggota KWT peserta dan KWT itu sendiri. Manfaatnya bagi seluruh anggota KWT adalah bertambahnya pengetahuan dan wawasan dunia pangan olahan. Setelah mengikuti KWT, perilaku setiap individu berubah menjadi lebih baik, dan menjadi lebih sadar akan dirinya dalam hubungannya dengan kelompok dan masyarakat di sekitarnya. Menurut Luthfitah (2023), hal ini menunjukkan meningkatnya kesadaran dan kemandirian perempuan dalam berkontribusi terhadap masyarakat yang lebih luas.

Berdasarkan hasil survei kuesioner terhadap informan, evaluasi pemberdayaan perempuan melalui Program Kelompok Wanita Tani dikatakan berhasil, dan meskipun kurang lebih tiga tahun telah berlalu sejak program ini diluncurkan, dampaknya masih sangat rendah. Kegiatan pemberdayaan perempuan melalui KWT merupakan program untuk mengembangkan potensi perempuan, memperluas pengetahuannya serta menanamkan rasa tanggung jawab dan semangat pada perempuan petani.

Berdasarkan observasi, evaluasi pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh kelompok perempuan tani menunjukkan bahwa pelaksanaan program ini pada awalnya sangat baik, manajemen KWT berkomitmen terhadap pengembangan KWT, dan pada akhirnya menunjukkan bahwa perbaikan produk sudah efektif. tahap produksi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan terhadap proses pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani Teratai (KWT) di Desa Lappan Barat Kecamatan Polman, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Menelaah isi rencana proses pemberdayaan perempuan melalui kelompok perempuan tani. Dengan kata lain, kita akan mengkaji proses pembentukan, bentuk kegiatan, dan sumber pendanaan kelompok wanita tani. Proses pemberdayaan perempuan melalui kelompok perempuan tani rencananya akan berjalan lancar sesuai langkah-langkah yang telah direncanakan.
2. Implementasi proses pemberdayaan perempuan melalui kelompok perempuan tani. Hal ini meliputi persiapan sebelum melaksanakan kegiatan Kelompok Wanita Tani Teratai serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT). Implementasi proses pemberdayaan perempuan melalui kelompok perempuan tani sudah efektif dan membuahkan hasil yang baik.
3. Evaluasi proses pemberdayaan perempuan melalui kelompok perempuan. Yaitu tingkat pencapaian tujuan program Kelompok Wanita Tani (KWT), dan tingkat pencapaian tujuan Kelompok Wanita Tani (KWT) dan lingkungan. publik. . Evaluasi terhadap proses pemberdayaan perempuan melalui kelompok perempuan tani menunjukkan bahwa hasil program masih kurang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kurangnya semangat, dukungan dari sesama anggota KWT dan pemerintah desa.

Daftar Pustaka

- Alfadia, D. Z. (2017). pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan it/komputer hardware dan software di institut kemandirian dompet dhuafa kota Tangerang. Jakarta : Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
- Edi Suharto, Ph.D (2014). Membangun Masyarakat memberdayakan Rakyat
- Farida Nugrahani, & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo:Cakra Books*, 1(1), 3-4.
- Luthfitah, D. A. S., Nurhadi, N., & Parahita, B. N. (2023). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok WanitaTani di Kecamatan Sukoharjo. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 4(3), 446-463.
- Nurhaya Kusmiah,dkk, (2022) Peranan Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pemanfaatan pekarangan Rumah (Studi Kasus) pada KWT Teratai di Desa Rappang Barat. *Jurnal Agroterpadu : vol.1*
- Nurmagirah, dkk 2021. "Kontribusi Perempuan Buruh Tani Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Di Desa Bambapuan Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang." *Phinisi Integration Review* 4(2):240-48
- Syahrudin, S., Kontu, F., Tambajong, H., & Adam, A. F. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pengelolaan Dana Desa. *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial*, 12(1), 180-192
- Widiastuti, N., & Prita Kartika. (2017). Penerapan Model Kelompok Usaha Kreatif Islami (KUKIS) Dalam Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pondok Pesantren. *EMPOWERMENT*,



Wildan saugi dan sumarno, (2015). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Bahan Pangan Lokal, jurnal pendidikan dan pemberdayaan masyarakat, Vol .2 , No